

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**

Ratna Sari Dewi, SE, S.Pd, M.Si¹⁾

Sriwardani, SE, M.Si²⁾

¹⁾²⁾Dosen Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah

¹⁾rsdewilubis@gmail.com

Abstract

This research is to find out and analysis the influence of PMA, PMDN, and PAD and the significant to the economic growth in Indonesia. The population are 34 province since 2013-2015. Samples that is chosen with purposive method and using SPSS as the tools. The results show that PMA, PMDN and PAD have positive influence with significant both partial or simultaneous.

Keywords: PMA, PMDN, PAD and economic growth

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah. Menurut Sanjaya (2012), pembangunan merupakan suatu perubahan dari keterbelakangan menjadi kondisi yang lebih maju sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang mencakup berbagai perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional (Todaro, 2000). Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan.

Bagi negara berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi di mana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia merupakan suatu usaha berkelanjutan yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi. Namun karena keterbatasan sumberdaya yang dimiliki (tercermin pada tabungan nasional yang masih sedikit) sedangkan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar. Maka cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi itu adalah dengan meningkatkan investasi.

Otonomi daerah telah diterapkan di Indonesia sejak awal tahun bertujuan untuk memberi kesempatan bagi daerah untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomiannya yang dapat membawa pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di setiap daerah (Nehen, 2010:282). Dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi, daerah diberikan hak untuk memperoleh sumber keuangan dan kepastian tersedianya

pembiayaan sesuai dengan urusan pemerintahan sesuai dengan urusan pemerintahan yang diserahkan, seperti hak untuk mendapatkan bagi hasil dari sumber-sumber daya nasional yang berada di daerah, kewenangan memungut dan mendayagunakan pajak dan retribusi daerah serta hak untuk mengelola kekayaan daerah dan mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah (Bappeda, 2011). Kewenangan pemerintah daerah melalui otonomi daerah diharapkan dapat mendorong munculnya aktivitas perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah.

Untuk membiayai pembangunan daerah, salah satu modal yang digunakan bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD). PAD yang merupakan salah satu sumber penerimaan daerah memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Saragih (2003), daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif memiliki kemungkinan kenaikan PAD atau dengan kata lain adanya peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB dan di antara pertumbuhan ekonomi dan PAD diyakini terdapat adanya korelasi.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tingkat Provinsi adalah investasi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sudah sangat pesat ternyata tidak terlepas dari pertumbuhan faktor utama proses investasi pembangunan, yaitu pembentukan modal. Dalam penelitian ini investasi yang dimaksud adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah “apakah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan pendapatan asli daerah berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di pemerintah Provinsi Indonesia?”

Perekonomian suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo,2009). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu “proses”, bukan merupakan gambaran ekonomi pada suatu saat. Di sini dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian,yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan “output perkapita”. Dalam pengertian ini ada dua sisi yang perlu diperhatikannya inoutput total dan jumlah penduduk, sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi perspektif waktu jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk menaik (Boediono, 2009).

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah: (Todaro, 2003) Akumulasi modal,yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Kemajuan teknologi. Model pertumbuhan Solow sebenarnya digunakan untuk menjelaskan bagaimana pertumbuhan

persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu Negara secara keseluruhan.

PDRB merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu (1tahun). Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan 3 cara penghitungan, yaitu: (Widodo, 2006)

1. Cara Produksi

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor lapangan usaha pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

2. Cara Pengeluaran.

Menurut cara ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

3. Cara Pendapatan.

Dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional.

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang didapat diperoleh adalah :

a. PDRB atas dasar harga berlaku/nominal

Mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah / provinsi. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang besar pula. Mengetahui pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah/provinsi.

b. PDRB atas dasar harga konstan

Mengetahui laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan / setiap sektor ekonomi dari tahun ke tahun. Mengetahui laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri, perdagangan antar pulau/ antar provinsi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Investasi adalah penambahan barang modal secara netto yang positif. Menurut Sukirno (2006), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut Salim dan Budi (2008) penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke Negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar

menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian.

Undang-Undang no 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), disebutkan terlebih dulu definisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu undang-undang ini menjelaskan bahwa "modal dalam negeri" adalah: bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan / atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa, Yang dimaksud dalam Undang-Undang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan Undang-Undang ini.

Pendapatan asli daerah menurut UU No. 33 Tahun 2004, pasal 1, pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumber pendapatan daerah terdiri dari PAD, bagi hasil pajak dan bukan pajak. Pendapatan asli daerah terdiri dari :

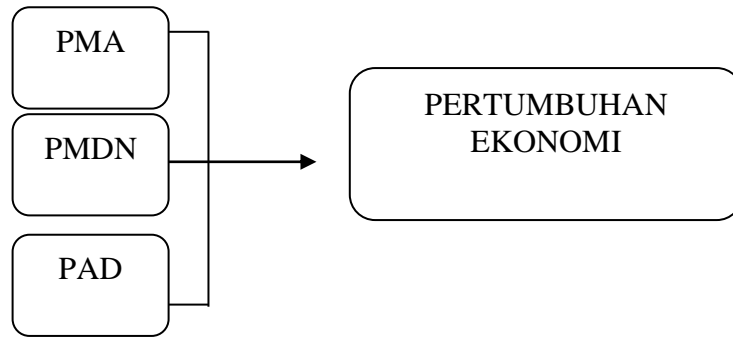
1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah yang Dipisahkan.
4. Lain-Lain PAD yang Sah

Penanaman modal asing pada penelitian ini merupakan penanaman modal asing pada sektor riil di Indonesia yang bergerak pada bidang industri manufaktur sehingga penanaman modal asing pada bidang industri manufaktur akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Nilai penanaman modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena didorong oleh beberapa hal yang pertama yaitu iklim investasi di Indonesia, infrastruktur di Indonesia, sumber daya alam melimpah, dan adanya pasar domestik. Penanaman modal dalam negeri pada penelitian ini merupakan penanaman modal dalam negeri pada sektor riil di Indonesia di luar sektor minyak dan gas bumi, maka akan difokuskan untuk sektor primer, sekunder dan tersier di luar sektor minyak dan bumi.

Peningkatan PAD diperoleh dari peningkatan jumlah obyek pajak yang diserahkan Pemerintah Daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan pembelanjaan yang tepat sasaran yakni dengan memperbaiki dan membangun fasilitas untuk potensi-potensi unggulan yang dimiliki daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi daerah maka diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian dapat digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba mengemukakan hipotesis sebagai berikut : “PMA, PMDN, dan PAD berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal (*causal effect*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antarvariabel. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Erlina, 2011:20). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji pengaruh PMA, PMDN, dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Jalan. Asrama No. 179 Medan Helvetia, dimana data diperoleh dengan mendownload statistik laporan keuangan pemerintah provinsi melalui situs www.bps.co.id. Waktu penelitian dimulai dari menentukan judul penelitian pada bulan Agustus sampai Desember 2016.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Lubis, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia untuk periode waktu 2013 – 2015 yaitu sebanyak 34 provinsi di Indonesia.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Lubis, 2012). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan *judgement* atau kuota tertentu (Erlina, 2011). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Provinsi yang memiliki data PMA, PMDN, PAD dan Pertumbuhan Ekonomi di BPS secara teratur dari tahun 2013 sampai dengan 2015.

Dari hasil kriteria di atas, provinsi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 33 provinsi, dengan masa penelitian selama 3 tahun.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data diambil dari laporan realisasi APBD, Laporan Penanaman Modal Asing, Laporan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Laporan PDRB secara Konstanta.

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Tujuan dari teknik analisis regresi linier berganda adalah

untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat (Erlina, 2011:111). Untuk menguji hipotesis, digunakan Model Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

b₀ = Konstanta

X₁ = PMA

X₂ = PMDN

X₃ = PAD

e = error

Teknik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian akan menggunakan SPSS

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk dapat melakukan analisis regresi berganda. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Erlina, 2011:102)

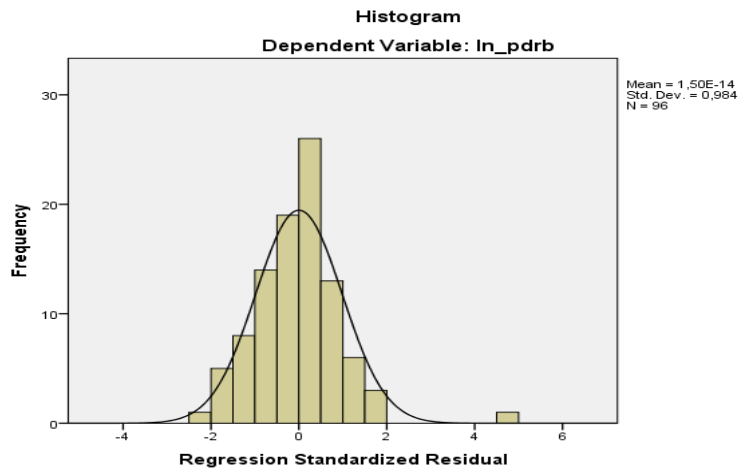
Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2006).
- b. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- c. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

C. HASIL PENELITIAN

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji data penelitian ini terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui 3 (tiga) cara yaitu analisis grafik histogram, grafik P-P Plot dan analisis statistik. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari gambar berikut ini :

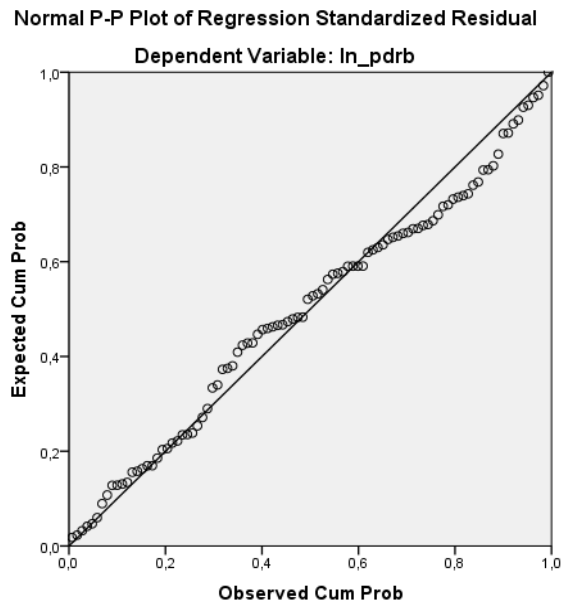
Gambar 2 Grafik Histogram



Sumber : Data Sekunder diolah, tahun 2017

Berdasarkan tampilan grafik histogram terlihat pada gambar 5.1 yang menunjukkan bahwa kurva dependen dan regression standardized residual membentuk gambar seperti lonceng.

Gambar 3 Grafik P-P Plot



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2016

Gambar 3. menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik P-P Plot, pola ini menunjukkan bahwa masing-

masing variabel berdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

a. Analisis Statistik

Tabel 1 Analisis Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,38484309
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,848
Asymp. Sig. (2-tailed)		,468

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,468 > 0,05. Oleh sebab itu H0 tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2 Uji Mutikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tol	VIF	
1	(Const)	4,065	,934		4,353	,000		
	Inpad	,451	,051	,497	8,847	,000	,382	2,617
	ln_pmdn	,265	,045	,338	5,866	,000	,362	2,762
	ln_pma	,134	,030	,212	4,496	,000	,542	1,844

a. Dependent Variable: ln_pdrb

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai VIF variabel PMA sebesar 1,844, nilai VIF variabel PMDN sebesar 2,762 dan nilai VIF PAD sebesar 2,617 lebih kecil dari 10, maka pada regresi tidak terjadi gejala multikolinier.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) (Sugiyono, 2011). Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan SPSS maka didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel. 3 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,02386
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	43
Z	-1,231
Asymp. Sig. (2-tailed)	,218

C. HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis menyatakan bahwa PMA, PMDN, dan PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di pemerintah provinsi Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat disusun model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,065 + 0,451 (X1) + 0,265 (X2) + 0,134 (X3)$$

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,065	,934		4,353	,000
	Lnpad	,451	,051	,497	8,847	,000
	ln_pmdn	,265	,045	,338	5,866	,000
	ln_pmln	,134	,030	,212	4,496	,000

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan pengujian pada tabel di atas, maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel PMA mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa PMA berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Variabel PMDN mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa PMDN berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Variabel PAD mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa PMA berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah PMA, PMDN, dan PAD yang berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka untuk melihat seberapa jauh kemampuan variabel PMA, PMDN dan PAD dalam menerangkan variabel pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui nilai R Square yang diperoleh dari hasil pengolahan data pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,889	,885	,39107

a. Predictors: (Constant), ln_pmln, lnpad, ln_pmdn

b. Dependent Variable: ln_pdrb

Nilai R Square pada tabel 5 di atas sebesar 0,889 hal ini menunjukkan bahwa 88,9% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel PMA, PMDN dan PAD. Sisanya sebesar 11,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini.

Uji Secara Serempak (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (PMA, PMDN dan PAD) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) secara bersama-sama. Berdasarkan hasil data, diperoleh hasil statistik analisis secara simultan tercantum pada tabel 6

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	112,808	3	37,603	245,876	,000 ^b
Residual	14,070	92	,153		
Total	126,878	95			

a. Dependent Variable: ln_pdrb

b. Predictors: (Constant), ln_pmln, lnpad, ln_pmdn

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji F menunjukkan semua variabel PMA, PMDN dan PAD secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Indonesia, dengan nilai signifikansi 0,000, di mana pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (PMA, PMDN dan PAD) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,065	,934		4,353	,000
Lnpad	,451	,051	,497	8,847	,000
ln_pmdn	,265	,045	,338	5,866	,000
ln_pmln	,134	,030	,212	4,496	,000

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan pengujian pada tabel di atas, maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel PMA mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa PMA berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing pada penelitian ini merupakan penanaman modal asing pada sektor riil di Indonesia yang bergerak pada bidang industri manufaktur sehingga penanaman modal asing pada bidang industri manufaktur akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terjadi karena aliran penanaman modal asing pada bidang industri manufaktur akan menghasilkan eksternalitas dalam bentuk transfer teknologi dan *spillover* (Mukhlis, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nizar (2013), dan Kade (2009).
2. Variabel PMDN mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa PMDN berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik, teori pertumbuhan ekonomi Harrod dan Domar yang menyatakan bahwa investasi merupakan kunci di dalam proses pertumbuhan ekonomi dan untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan investasi sebagai tambahan stok modal. Serta sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nizar (2013), Arta (2013), dan Kade (2009).
3. Variabel PAD mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa PMA berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan pembelanjaan yang tepat sasaran yakni dengan memperbaiki dan membangun fasilitas untuk potensi-potensi unggulan yang dimiliki daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi daerah maka

diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu PMA, PMDN dan PAD memiliki nilai positif. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di pemerintah provinsi Indonesia di akibatkan dengan tingginya tingkat pertumbuhan pada PMA, PMDN dan PAD.
2. Hasil uji F, secara simultan ketiga variabel independen yaitu PMA, PMDN, dan PAD berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000
3. Uji koefisien determinasi sebesar 0,889 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan 88,9% oleh variabel PMA, PMDN, dan PAD. Sedangkan sisanya 11,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Diharapkan pemerintah provinsi dapat terus mempertahankan dan meningkatkan infrastruktur untuk menarik investor asing maupun dalam negeri sehingga dapat meningkatkan PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Datrini,L.K., 2009.Dampak Investasi dan TenagaKerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. Jurnal Sarathi.Vol.16 No.3.
- [2] Erlina. 2011. Metode Peneltian. USU Press. Medan.
- [3] Ernita, Dewi, Syamsul Amar dan Efrizal Syofyan. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi & Konsumsi di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 2
- [4] Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. UNDIP. Semarang.
- [5] Lubis, Ade Fatma. 2012. Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis. USU Press. Medan.
- [6] Luntungan, Antonius Y. 2008. Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Daerah (PEPD) Volume 1. No. 2 Edisi Agustus 2008
- [7] Mukhlis, Imam. 2012.Ekonomi Internasional Indonesia Dalam Perspektif Teoritis dan Empiris.Tulungagung: Cahaya Abadi.
- [8] Nehen,I Ketut.2010. Perekonomian Indonesia. Denpasar:Udayana University Press.
- [9] Sitanggang, Daniel. Analisis Peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal. Medan : STIE Teladan.
- [10] Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [11] Todaro M.P. 2000. Economic Development.Seventh Edition. NewYork. Addition Wesley Longman.Inc.
- [12] www.bps.co.id.